

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini memang Sumber Daya Manusia (SDM) sangat dibutuhkan untuk menunjang pendidikan di Indonesia. Pada saat ini permasalahan fundamental dalam pendidikan itu adalah ketidakmampuan menciptakan Sumber Daya Manusia yang handal dan unggul. Jelas ini merupakan masalah yang harus segera diatasi secepat mungkin, karena jikalau manusia dibiarkan serta di teruskan dampaknya adalah terciptanya kebobrokan dalam sistem pendidikan. Hadirnya teknologi pada saat ini ialah untuk membantu manusia supaya lebih mudah dalam mengerjakan segala hal, kana tetapi hadirnya teknologi harus dibarengi sikap yang baik supaya bijak dalam menggunakan teknologi pada saat ini.

Sikap merupakan modal awal manusia dalam menjalankan aktivitas kehidupannya, karena akan terasa percuma jikalau kemampuan kognitif atau intelektual manusia tidak dibarengi oleh kemampuan afeksi yang baik itu akan terasa sangat mubazir. Sikap merupakan cara mempelajari sesuatu untuk dijadikan penunjang dalam kehidupan sehari-hari dan bekal dalam menjalankan aktivitas kehidupan di lingkungan (Slameto, 2010, hlm.188). Ketika menjalankan kehidupan seseorang dituntut untuk dapat bertahan hidup diatas kaki sendiri, tanpa mengandalkan orang lain. Ketika seseorang mampu berdiri diatas kakinya sendiri atau Berdikari bisa dipastikan bahwasanya orang tersebut akan mampu menjalankan kehidupannya dengan baik. Sikap yang baik akan menghadirkan kebaikan pula pada diri kita sendiri secara keseluruhan. Seseorang yang mampu hidup diatas kakinya sendiri itu disebut mandiri.

Kemandirian menurut Bahara yang dikutip oleh Fatimah (2006, hlm.140) Seseorang dengan pribadi yang selalu siap untuk tidak selalu bergantung pada orang lain. Seseorang ang hidupnya mandiri akan dijamin mereka dapat bertahan hidup dalam situasi dan kondisi apapun berbeda

dengan orang yang acapkali selalu mengandalkan orang lain pasti hidupnya akan selalu bergantung dengan kehadiran orang tersebut. Kemandirian adalah modal krusial pula ketika kita menjalankan aktivitas kehidupan, karena mustahil kalau orang yang kita anggap selalu bisa menjadi penolong bagi kita itu akan senantiasa ada secara abadi. Kehidupan manusia pada dasarnya dinamis, maka dari itu bekal yang cukup dari pengalaman harus kita realisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap dibentuk secara kontinuitas berlandaskan proses yang sangat amat panjang. Proses pembentukan sikap tersebut bisa di ejawantahkan dalam sekolah, karena sekolah atau institusi pendidikan pada dasarnya adalah dapat membentuk sikap pribadi peserta didiknya menjadi lebih baik. Jikalau institusi pendidikan atau sekolah tidak mampu membuat sikap anak tersebut jadi baik, dapat dipastikan bahwa sekolah tersebut telah gagal dalam urusan mendidik peserta didik.

Sekolah merupakan lembaga yang memiliki rencana matang dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk melanjutkan perjuangan para pejuang dahulu yakni membuat masa depan setiap generasi menjadi lebih cerah. program yang ditawarkan sekolah akan bermanfaat bagi kelangsungan hidup para peserta didiknya karena pada dasarnya pendidikan memiliki tujuan yang sangat mulia bagi putra dan putri terbaik bangsa. Hal sesuai dengan tujuan berpendidikan yang di jelaskan Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 mengamanatkan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang nya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada dasarnya perkembangan peserta didik tidak hanya didapatkan dalam pembelajaran kelas saja melainkan dengan mereka ikut berpartisipasi dalam

dunia organisasi itu akan membuat pribadi seorang peserta didik bisa menjadi lebih matang. Justru ilmu yang didapat dalam kelas dan diluar kelas itu lebih banyak didapatkan diluar, karena ketika hanya berfokus dalam kelas saja hanya sedikit pelajaran hidup yang mereka dapatkan berbeda ketika mereka masuk dunia organisasi akan lebih banyak pelajaran hidup yang didapatkan.

Tujuan pendidikan sejatinya tidak hanya berproses dalam ruang kelas saja melainkan dengan keterlibatan peserta didik dalam organisasi akan mendorong mereka lebih pro-aktif kembali dalam melihat dan membaca yang ada disekitarnya. Dengan berpartisipasi dalam organisasi membuat mereka akan peka pada kejadian sekitar dan tujuan pendidikan semuanya tercapai baik dari sisi afektif, kognitif, maupun psikomotor. Ketika peserta didik bergelut didunia organisasi secara implisit mereka mendapatkan segudang ilmu pengetahuan yang mereka belum dapatkan sebelumnya bahkan di ruang kelas sekalipun. Oleh sebab itu, pendidikan bukan hanya mengukur nilai berupa angka saja, akan tetapi karakter jauh lebih penting dari nilai raport yang berupa angka. Keberhasilan seseorang tidak hanya bergantung pada wawasan dan kompetensi teknis (*hard skill*), namun juga pada keterampilan manajemen diri sendiri serta orang lain (*soft skill*). Karakter adalah sangat penting sebagai penjang hidup para peserta didik pada saat ini *soft skill* sangat berperan dalam menentukan kesuksesan peserta didik di masa depan nanti. Jikalau peserta didik hanya mengandalkan nilai raport yang isinya berupa angka saja sungguh sangat di sayangkan tidak ada keterampilan yang mereka tunjukan di dunia pekerjaan nanti, tentu dalam kehidupan bekerja lagi *soft skill* lebih krusial keberadaanya ketimbang *Hard Skill*. Maka dari itu pada saat ini ada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi asas dalam pembentukan karakter para putra dan putri bangsa.

Banyak sekali pada saat ini yang merupakan pelanggaran fatal dalam mencederai pancasila seperti radikalisme dan perundungan, jelas kedua masalah tersebut merupakan masalah yang harus segera ditemukan jalan

keluarnya kalau tidak akan berbahaya bagi kelangsungan hidup para peserta didik tersebut. Kemendikbud sebagai lembaga yang sangat bertanggung jawab terhadap hasil pendidikan di Indonesia pada saat ini berusaha membuat kebijakan yang akan menangkal radikalisme dan perundungan yakni dengan pembentukan sekolah penggerak yang menghasilkan profil pelajar Pancasila. Profil yang dimaksud ialah berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaan global. Enam hal ini disebut sebagai indikator profil pelajar Pancasila (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Dengan adanya profil pelajar pancasila hal ini merupakan tujuan ideal untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang siap selalu melestarikan kearifan lokal serta mampu bersaing dengan bangsa lain dalam urusan mencapai prestasi. Pancasila merupakan jembatan bagi penerus bangsa untuk mengeksistensikan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia untuk di pertunjukan dihadapan mata dunnia sebagai wujud mencintai kekayaan bangsa.

Tujuan utama penelitian ini ialah untuk mengetahui lebih dalam (*intensifikasi*) terkait dengan Profil Pelajar Pancasila itu sendiri. Kemudian bagaimana dampak atau implikasi yang dihasilkan dari Profil Pelajar Pancasila ini, utamanya implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa.. Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim telah menetapkan enam indikator profil pelajar pancasila yang merupakan pijakan dalam meraih kesuksesan untuk belajar merdeka. Keenam indikator ini dirumuskan dalam rangka untuk membentuk SDM yang unggul, pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Permasalahan krusial pada saat ini enam indikator harus dikaji secara mendalam kepada para *stakeholder* pendidikan, karena masih banyak para pendidik khususnya belum mengerti secara komprehensif terhadap substansi pada profil pelajar pancasila itu sendiri. Perlu ada sebuah sosialisasi yang dapat menghasilkan semua yang berkecimpung dalam dunia pendidikan satu frekuensi karena jikalau ada kesalahan tafsir dalam menginterpretasikan keenam indikator tersebut akan sangat fatal.

Kegiatan organisasi di sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat mengembangkan kompetensi kewarganegaraan siswa. Salah satu kompetensi yang dikembangkan dalam kegiatan ini yaitu keterampilan mandiri (*autonomous skills*). Kegiatan berorganisasi sangat membantu *soft skill* dari para peserta didik supaya dapat responsif ketika menghadapi suatu permasalahan dan mereka pun mampu membuat *mapping* dalam memecahkan masalah tersebut dan itulah merupakan salah satu keunggulan ketika berpartisipasi dalam sebuah organisasi. Sebagai generasi yang nantinya dipersiapkan untuk kematangan mental dan fisik yang nantinya bisa hidup mandiri perlu sebuah wadah untuk menaunginya. Dalam pembentukan kemandirian siswa, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 4 Bandung mempunyai peranan yang sangat penting. Sesuai dengan tujuannya, yaitu memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kerjasamasecara mandiri, berpikir logis dan demokratis, maka melalui kegiatan OSIS, ekspektasi yang dimunculkan peserta didik dapat bermanfaat untuk nusa bnggsa dan agama. Maka dari itu sesuai dengan penulisa latar belakang diatas penulis mengambil judul untuk penelitian ini yakni **“Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Menumbuhkan Karakter pada Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Negeri 4 Bandung)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas secara gamblang, berikut merupakan identifikasi masalah yang bisa di paparkan secara komprehensif :

1. Tingginya subjektivitas terhadap peranan siswa ketika bergelut dalam dunia organisasi apakah mampu memiliki kemandirian sesuai harapan atau tidak.
2. Kurang kesadaran pada benak diri siswa/i SMP Negeri 4 Bandung bahawasanya peran organisasi itu sangatlah vital terhadap perkembangan pribadinya.

3. Kurang terlihat program-program yang dapat menunjang siswa SMP Negeri 4 Bandung untuk memiliki sikap mandiri melalui canangan program yang di usung oleh OSIS SMP Negeri 4 Bandung.

C. Rumusan Masalah

Melihat identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemandirian masuk dalam tujuan yang dirumuskan oleh OSIS SMP Negeri 4 Bandung?
2. Faktor apa saja yang mampu menjadi pendorong untuk melahirkan kemandirian di OSIS SMP Negeri 4 Bandung?
3. Bagaimana respon dari Pembina OSIS SMP Negeri 4 Bandung dalam melatih kemandirian siswa/i nya lewat program OSIS?
4. Kendala apa saja yang dirasakan ketika program kemandirian dari OSIS nya telah resmi *release* menjadi program Kerja?
5. Bagaimana tawaran solutif dari Pembina OSIS ketika program kemandirian yang di canangkan tidak berjalan sebagaimana mestinya?

D. Tujuan Penelitian

setelah melihat pemaparan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memperdalam pengetahuan bagaimana tujuan kemandirian yang di canangkan oleh OSIS SMP Negeri 4 Bandung
2. Faktor apa saja yang dapat menunjang dalam keberhasilan program kemandirian tersebut pada OSIS SMP Negeri 4 Bandung
3. Tanggapan sikap dari pembina OSIS SMP Negeri 4 Bandung dalam merumuskan kemandirian
4. Mengetahui secara jelas kendala apa saja yang dirasakan ketika program kemandirian ini telah di turunkan
5. Solusi dari Pembina OSIS SMP Negeri 4 Bandung untuk mensukseskan kemandirian selain dari kegiatan program kerja OSIS.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini secara ilmiah manfaat yang hendak di munculkan pada penelitian ini setelah melihat tujuan penelitian yang ditulis sebelumnya ialah :

1. Memperkaya wawasan penulis terkait program kemandirian secara komprehensif dan integral untuk dijadikan rujukan dalam membuat karakter siswa menjadi lebih percaya terhadap dirinya sendiri.
2. Wadah untuk saling bertukar pikiran para pengurus OSIS SMP Negeri 4 Bandung untuk merumuskan program yang berkualitas untuk sekolah.
3. Memberikan gambaran jelas pada siswa lain bahwa mandiri itu adalah sebuah keharusan bagi semua peserta didik.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari multitafsir pada penelitian ini, maka penulis telah menyusun definisi operasional supaya sesuai dengan apa yang menjadi objek penelitiannya :

1. OSIS merupakan organisasi yang berada dalam naungan institusi sekolah yang memiliki program-program untuk membantu sekolah dalam mensukseskan visi misi sekolah.
2. Karakter merupakan sifat yang di tonjolkan oleh seseorang yang berupa sifat untuk dijadikan sebuah habit bagi seseorang untuk menunjang kehidupannya, dengan kata lain karakter merupakan sifat yang muncul dari seseorang.
3. Pemimpin adalah seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain atau orang banyak untuk ikut bersamanya dalam mewujudkan apa yang menjadi harapan kedepannya nanti.
4. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar Indonesia yang memiliki akhlak mulia sesuai dengan substansi ideologi bangsa Indonesia yakni Pancasila selain itu profil pelajar pancasila dijadikan corak khas bagi pelajar Indonesia.

5. Mandiri adalah individu yang mampu berdiri diatas kakinya sendiri, tanpa meminta belas kasih dari orang lain. Seseorang yang mandiri akan percaya diri terhadap kapasitas dirinya selama ini

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan atau penyusunan skripsi ini terdapat 5 BAB pembahasan yang masing-masing BAB berbeda dalam konteks membahas permasalahannya. Berikut merupakan sistematika penulisan skripsi yang hendak di tulis oleh peneliti :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Operasional
- G. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Kajian Teori Peranan Organisasi Intra Sekolah (OSIS)
- B. Kajian Teori Pengembangan Sikap
- C. Kajian Teori Kemandirian Siswa
- D. Kajian Teori Profil Pelajar Pancasila
- E. Kajian Teori Tujuan Pendidikan
- F. Kajian Teori Pendidikan Karakter
- G. Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Instrumen Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Prosedur Pengumpulan Data

F. Teknik Pengumpulan Data

G. Teknik Analisis Data

BAB IV PAPARAN DATA DAN PENEMUAN

A. Paparan Data

B. Temuan Penelitian

C. Pembahasan Penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN